

**PENGEMBANGAN TARI MOYO TRADISI KE TARI MOYO KREASI DI
SANGGAR TUHENI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan*



Oleh:

**IKA MITRASRI TRIYANTI TELAUMBANUA
NIM 19332018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni di SMA Negeri 1 Tuhemberua

Nama : Ika Mitrasri Triyanti Telaumbanua

NIM/TM : 19332018/2019

Program Studi : Pendidikan Tari

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2023

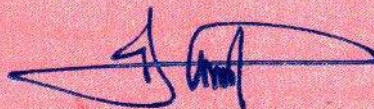
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni M. Hum
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

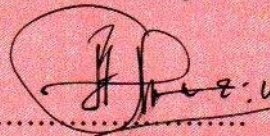
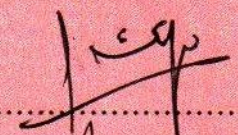
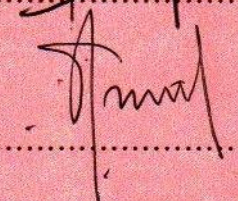
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua

Nama : Ika Mitrasri Triyanti Telaumbanua
NIM/TM : 19332018/2019
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum	1..... 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A	2..... 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, S.Pd., M.Pd	3..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. 0751-7053363, Fax. 0751-7053363
E-mail : info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Mitrasri Triyanti Telaumbanua

NIM/TM : 19332018/2019

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP: 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ika Mitrasri Triyanti
NIM. 19332018

ABSTRAK

Ika Mitrasri Triyanti, 2023. Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua. *Skripsi*. Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan tari Moyo tradisi ke tari Moyo kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Moyo tradisi mengalami pengembangan secara kualitas dalam segi gerak, musik, kostum, penari, pola lantai dan properti. Dari segi gerak tari Moyo tradisi terdapat 6 gerak diantaranya *mohombo*, *fangowai*, *mamologo afi*, *fasodra*, *mamuta*, dan *famodrigo*. Sedangkan dalam pengembangannya bertambah menjadi 9 gerak diantaranya *mohombo*, *mohombo 1*, *fangowai*, *mamologo afi*, *fasodra*, *faomuso dodo*, *mangona*, *mamuta*, dan *famodrigo*. Menggunakan musik sebagai iringan pada tari Moyo tradisi diantaranya gendang, gong dan faritia sedangkan dalam tari Moyo kreasi menggunakan gendang, gong dan keyboard. Kostum tari Moyo tradisi menggunakan baju adat penganten perempuan Nias berwarna merah, kuning dan hitam, memakai selendang, aksesoris kepala (*balahogo*) berwarna kuning, anting, dan memakai kalung besi berwarna kuning. Sedangkan tari Moyo kreasi menggunakan kostum yang sudah dikemas dan dimodifikasi dengan model lain. Namun warna khasanah Nias tetap digunakan (hitam, merah dan kuning) serta menggunakan *balahogo* dari bahan kain. Pola lantai tari Moyo tradisi diantaranya berbentuk horizontal, empat persegi dengan berpasangan, lingkaran dengan memposisikan dua orang penari ditengah untuk menunjukkan perlawanan serta perdamaian, diagonal kanan depan dan horizontal dua baris sedangkan tari Moyo kreasi tidak begitu jauh perbedaan. Namun satu alur yang menonjolkan perbedaan pola lantai dimana 3 orang penari menguasai area tengah sedangkan 4 orang penari mengangkat 1 orang penari dikursi dengan dua baris berbanjar lurus kedepan. Tari Moyo tradisi tidak menggunakan properti sedangkan di Moyo kreasi menggunakan properti selendang dan kursi dengan dua bambu penyangganya.

Kata Kunci: Pengembangan, Tari Moyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya serta berkat yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua**. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Begitu banyak bantuan bimbingan dan dorongan yang penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Desfiarni, M.Hum sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
2. Tim penguji Ibu Afifah Asriati, S,Sn, M.A dan Dr. Yuliasma, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra S.Kar, M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen Sendratasik dan Sekretaris Departemen Sendratasik yang telah memberikan kemudahan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar, tata usaha dan tekhnsi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Guru-guru SMA Negeri 1 Tuhemberua, Tokoh Seniman Sanggar Tuheni kepada bapak Iman Syukur Telaumbanua yang telah memberikan penulis untuk melakukan penelitian.

6. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak Mesozanolo dan Ibu Niatman Hulu serta kakak Ika Meisari adik Novi Kristina dan Hendry Anugrah yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi. Terkhusus untuk pacar saya Guswendi Harefa terimakasih sudah mau menemani dan memberi support dari awal hingga ditahap penyelesaian.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini baik Himpunan Mahasiswa Nias, Prodi Pendidikan Tari 2019 dan Kelompok Kecil UNP Lovers terimakasih atas pengalaman berharga selama ini. Tetap semangat dalam berjuang dan terus berdoa hingga kita mendapatkan apa yang ingin kita capai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat. Penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangnilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Tari	10
2. Tari Tradisional	11
3. Tari Kreasi.....	12
4. Pengertian Pengembangan Tari	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Jenis Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Tari Moyo	34
C. Perkembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi	101
D. Pembahasan.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	123
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi gerak tari Moyo tradisi	35
Tabel 2	Pola lantai tari Moyo tradisi	52
Tabel 3	Deskripsi gerak tari Moyo kreasi	65
Tabel 4	Pola lantai tari Moyo kreasi	102
Tabel 5	Aspek gerak	107
Tabel 6	Aspek penari	110
Tabel 7	Aspek Kostum	111
Tabel 8	Aspek Musik iringan	113
Tabel 9	Aspek property	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2	SMA Negeri 1 Tuhemberua.....	28
Gambar 3	Foto penari tari Moyo tradisi	51
Gambar 4	Foto kostum penari tari Moyo tradisi	54
Gambar 5	Foto aksesoris tari Moyo tradisi.....	54
Gambar 6	Riasan penari tari Moyo tradisi.....	55
Gambar 7	Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional yang mengiring tari Moyo tradisi	55
Gambar 8	Gong merupakan salah satu alat musik tradisional yang mengiring tari Moyo tradisi	56
Gambar 9	Faritia merupakan salah satu alat musik tradisional yang mengiring tari Moyo tradisi	56
Gambar 10	Foto Penari tari Moyo kreasi	85
Gambar 11	Kostum tari Moyo kreasi	89
Gambar 12	Aksesoris kepala tari Moyo Kreasi.....	90
Gambar 13	Selendang persegi	90
Gambar 14	Make up penari Tari Moyo kreasi.....	90
Gambar 15	Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional yang mengiring tari Moyo tradisi	91
Gambar 16	Gong merupakan salah satu alat musik tradisional yang mengiring tari Moyo tradisi	91
Gambar 17	Keyboard merupakan alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Moyo kreasi	92
Gambar 18	Selendang persegi	100
Gambar 19	Kursi dan bamboo	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	123
------------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur. Unsur kebudayaan terdapat kesenian, dimana kesenian merupakan bagian dari kebudayaan warisan dari nenek moyang yang sangat perlu diperhatikan keberadaannya serta upaya pelestariannya. Kebudayaan merupakan buah cipta karya dari akal manusia. Kebudayaan ini juga merupakan seluruh dari segala sistem gagasan, bentuk aktivitas sosial maupun karya cipta manusia yang dijadikan untuk memenuhi kehidupan manusia sebagai masyarakat, yang dijadikan milik dari manusia itu sendiri dengan proses belajar (Indrayuda, 2013). Selanjutnya Koentjaraningrat (2000) menambahkan bahwa:

Wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yakni : 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Menurut Desfiarni dalam Nurcahyati (2022) Sebagai penyangga kebudayaan masyarakat diberi peluang untuk bergerak, mencipta, memelihara, menularkan dan mengembangkan suatu budaya agar dapat melahirkan bentuk dan pola budaya yang baru. Maka dari itu kesenian yang tumbuh di dalam masyarakat tidak berkembang tanpa melestarikannya. Masyarakat beranggapan bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sering kali menjadi identitas budaya itu sendiri.

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar kesenian tradisional ini tidak punah dan tidak kehilangan eksistensinya dalam masyarakat. Untuk itu melalui hasil kreatifitas manusia, dapat diapresiasi dalam bentuk karya cipta supaya nilai-nilai tradisi dan identitasnya bisa diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi agar kesenian tetap terlestarikan dalam daerah itu sendiri. Kesenian dapat diklasifikasikan menjadi empat diantaranya seni rupa, seni teater, seni musik dan seni tari.

“Seni tradisi dapat ditinjau menurut dua arah yang masing-masing punya dampak evaluasi yang berbeda. Pertama, seni tradisi bisa diartikan menjadi kesenian suatu satuan adat istiadat. Kedua seni tradisi dapat dimaknakan kesenian yang mempunyai tradisi dalam arti norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan” (Sedyawati, 1981). Lebih lanjut dikemukakan oleh Caturwati (2008) bahwa sesuatu disebut tradisi apabila hal itu telah tersedia di masyarakat, berasal dari masyarakat sebelumnya yaitu telah mengalami penerusan turunan-turunan antargenerasi.

Menurut Desfiarni dalam Albadri (2020) menyatakan bahwa tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembarakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembarakan dan mengharukan karena tarian seakan akan menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukkan dengan puas. Jadi bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya dari teori di atas tari bukan hanya sekedar gerak tubuh, dibalik penampilan tari secara keseluruhan tertopang berbagai makna yang akan disampaikan kepada penikmat seni.

Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki beberapa sub etnis dan ciri khas masing-masing yang melekat dalam lingkungan masyarakat yang beragam suku di antaranya suku Batak Toba, Karo, Melayu, Simalungun, Mandailing, Pak-pak, Dairi dan Nias. Nias (*Tano Niha*) adalah pulau yang terletak di sebelah barat yang berada dalam wilayah Sumatera Utara yang memiliki 1 Kota yaitu Kota Gunungsitoli dan 4 Kabupaten diantaranya, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Induk, Kabupaten Nias Selatan, dan Kabupaten Nias Utara. Kabupaten Nias Utara memiliki 112 Desa dan 11 Kecamatan di antaranya Kecamatan Tuhemberua.

Di Kecamatan Tuhemberua terdapat 8 desa diantaranya Desa Silimabanua. Di Desa Silimabanua terdapat beberapa sekolah diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Peneliti disini lebih memfokuskan kepada sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua karna memiliki Sanggar di sekolah dengan nama Sanggar yaitu Sanggar Tuheni. Sanggar Tuheni ini dibentuk dan didirikan oleh sekolah untuk mengaplikasikan dan mewujudkan bakat dan minat siswa bahkan menampung minat dan bakat yang ingin mau belajar tentang seni.

Adapun seni yang dibina di Sanggar Tuheni diantaranya seni musik, seni teater, seni rupa dan seni tari. Pada bidang seni tari adapun tari tradisional yang tetap dilestarikan oleh Sanggar Tuheni sampai sekarang yakni Tari Sekapur Sirih, Tari Ya'ahowu, Tari Tuwu, atraksi Lompat Batu dan Tari Moyo (*Elang*).

Tari Moyo merupakan salah satu tarian tradisional yang berkembang di Sanggar Tuheni di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan juga digunakan oleh masyarakat seperti dalam acara natalan dan penyambutan tamu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan Iman Syukur Telaumbanua, salah seorang guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Tuhemberua (Wawancara, 18 September 2022), menjelaskan bahwa Sanggar Tuheni didirikan pada tanggal 19 Juli 2011 oleh Chrisman Harefa selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua. Sanggar Tuheni pada awal dibentuk, untuk melestarikan seni tari tradisi serta membina minat dan bakat siswa agar tari tradisional tetap eksis dalam masyarakat sebagai aset budaya lokal tari tradisi tersebut adalah tari Moyo.

Iman Syukur menjelaskan (wawancara 18, September 2022) bahwa Tari Moyo (*elang*) menceritakan keuletan perempuan Nias dalam menjaga keluarga dan masyarakat serta sebagai penghormatan atas kemenangan pemuda yang bertarung dalam memperebut tanah. Tari tradisional yang berasal dari suku Nias, dimana tari ini ditarikan oleh gadis-gadis Nias (belum menikah) di depan para pemuda (*balugu*) atau kaum bangsawan yang diakui dimasyarakat. Gerakan tari Moyo ini seperti layaknya burung elang ketika menggepakkan sayap. Tari Moyo menggambarkan semangat yang tak terpatahkan, keuletan, kekuatan dan kasih sayang seorang istri dalam melindungi keluarganya. Lebih tegas dikatakan oleh Ndruru (2021) dalam skripsi tentang “Analisis Koreografi Tari Moyo (Tari Elang) pada masyarakat Lahewa di Nias Utara” bahwa Tari Moyo merupakan tarian yang ditarikan

oleh gadis-gadis Nias. Tari ini merupakan penghormatan terhadap para pemuda yang dianggap memiliki jasa besar dalam melindungi desa dari musuh-musuh yang menyerang. Gerak tari ini disajikan dalam bentuk gerakan tangan para penari yang terus mengepakkan sayap. Gerakan tersebut terlihat seperti burung elang yang terbang tanpa mengenal lelah dan mencerminkan keuletan dan kerja sama serta gerakan menghentakan kaki dengan kaki yang dijinjit.

Dilihat dari segi bentuk penyajiannya. Tari Moyo tradisi memiliki 6 gerak. Tari Moyo ditarikan oleh perempuan Nias dengan jumlah genap dengan menggunakan pakaian baju adat Nias dengan aksesoris kepala lainnya dan dilengkapi dengan selendang dipasangkan ditubuh penari. Penari ini bersama-sama menari mengikuti bunyi musik pengiringnya, dengan alat musik yang digunakan adalah gendang dan gong, dan diiringi dengan lagu tari Moyo.

Iman Syukur Telaumbanua belajar tari Moyo tradisi diluar, saat kuliah di IKIP Gunungsitoli dan dibawa serta dikembangkan di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua. Tari Moyo tradisi tampil pertama kali di sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua pada tahun 2011 diacara HUT PGRI, kemudian pada acara-acara sekolah lainnya seperti pamitan siswa, peringatan Hari Pendidikan Nasional, penyambutan tamu dari luar sekolah dan juga peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Di luar itu tari Moyo tradisi juga tampil dipegelaran seni budaya tahun 2015 dan terakhir ditampilkan dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional ditahun 2016 diadakan lomba tari

Moyo tradisi antar kelas yang diselenggarakan oleh OSIS SMA Negeri 1 Tuhemberua. Pada Tahun 2017 sampai tahun 2019 tari Moyo tidak dipertunjukkan diacara sekolah dan juga dimasyarakat.

Novi Kristina salah seorang siswa aktif penari di Sanggar Tuheni (wawancara, 06 Oktober 2022) bahwa perkembangan zaman saat ini, membuat tari Moyo tradisi tidak diminati oleh siswa karna gerakannya yang begitu monoton sehingga penari dan penikmat tari moyo tradisi merasa bosan dengan pertunjukannya. Lebih tegas Iman Syukur Telaumbanua (wawancara, 06 Oktober 2022) menjelaskan bahwa alasan lain tari Moyo dikreasikan karena perubahan selera penari, penikmat bahkan masyarakat yang melihat tari tradisi Moyo, serta kurangnya pemahaman para siswa, guru dan masyarakat tentang tari Moyo dan beranggapan bahwa tari Moyo tradisi ditampilkan dengan gerakan itu-itu saja (gerakan monoton). Dengan hal itu, agar tari Moyo tradisi tidak kehilangan eksistensi ditengah-tengah masyarakat dan tidak punah karna tidak dipertunjukkan maka muncul tari Moyo kreasi oleh versi Iman Syukur sendiri tanpa menghilangkan unsur tradisi.

Berdasarkan temuan awal penulis saat ini tari Moyo tradisi diambang kepunahan. Hal ini membahayakan terhadap pelestarian tari Moyo itu sendiri. Dengan hal yang terjadi Iman Syukur Telaumbanua tetap gigih dalam melestarikan Tari Moyo tradisi menjadi Tari Moyo Kreasi. Adapun aspek tari yang dikembangkan oleh Iman Syukur Telaumbanua yaitu: gerak, pola lantai, kostum, musik iringan, dan properti. Sebelumnya Tari Moyo tradisi memiliki

6 gerak , sedangkan tari Moyo kreasi memiliki 9 gerak. Bentuk penyajian tari Moyo kreasi ditarikan oleh sejumlah penari dalam jumlah genap dengan menggunakan pakaian baju kreasi dengan warna khasanah Nias yang pada umumnya warna kuning, merah dan hitam, dan menggunakan aksesoris kepala (*balahogo*) dan dilengkapi dengan properti selendang dan kursi. Penari mengikuti alunan musik pengiring dengan alat musik gendang, gong dan keyboard dan diiringi dengan lagu tari Moyo.

Pada akhir tahun 2020, Tari Moyo mengalami perkembangan dari tari Moyo tradisi ke tari Moyo kreasi. Tari Moyo kreasi tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya itu sendiri artinya tanpa menghilangkanaturan dan norma-norma dalam tari tradisi tersebut.

Terciptanya Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni pada SMA Negeri 1 Tuhemberua maka sekolah tentu saja mendapat apresiasi, ketika acara penyambutan tamu terhormat di Sekolah dan acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti acara Natalan, penyambutan tamu di luar sekolah dan Hari Kemerdekaan. Bahkan Tari Moyo kreasi ini ikut mengambil bagian dari perlombaan yang diadakan oleh Komsos Kreatif TA.2021 Kodim 0213 Sekepulauan Nias mendapat juara 1.

Berdasarkan penjelasan di atas, tari Moyo telah mengalami pengembangan. Maka tari Moyo kreasi ini menarik dan penting untuk diteliti agar diketahui bagaimana bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa di sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri1 Tuhemberua”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelestarian Tari Moyo di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.
2. Bentuk penyajian Tari Moyo di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.
3. Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar permasalahan tidak semakin meluas dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti secara terfokus dan mendalam mengenai Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang Pengembangan Tari Moyo Tradisi ke Tari Moyo Kreasi di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi peneliti sendiri dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan tentang kesenian tari Moyo di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua .
2. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi dan menambah bahan informasi pembelajaran tentang tari- tarian khususnya tari Moyo di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.
3. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi dan menambah bahan informasi pembelajaran tentang tari- tarian khususnya tari Moyo di Sanggar Tuheni SMA Negeri 1 Tuhemberua.
4. Membantu guru-guru dalam melestarikan dan menggali nilai-nilai tradisi untuk mempertahankan aset budaya disekolah itu sendiri.
5. Sebagai motivasi dan minat generasi muda untuk terus melestarikan kesenian yang ada di daerah khususnya tari Moyo
6. Sebagai penambah wawasan tentang pembelajaran tari Moyo khususnya di Nias bagi sekolah-sekolah serta ilmu mengenai budaya yang ada di daerah setempat.